

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan suatu perkotaan ditandai dengan adanya tingkat penambahan jumlah penduduk. Hal tersebut yang memengaruhi tingkat permintaan kebutuhan akan ruang dan lahan mengalami peningkatan, baik untuk lahan permukiman maupun lahan bisnis dan industri. Jika pembangunan yang mengarah pada sektor perekonomian, tentu saja hal ini sangat menguntungkan dari segi sektor ekonomi, akan tetapi dapat menyebabkan dampak buruk dari sisi kualitas lingkungan, terlebih bagi pembangunan yang kurang mengedepankan pada aspek lingkungan. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya proses perubahan alih fungsi lahan hijau/nonterbangun menjadi lahan terbangun.

Salah satu dampak dari tingginya tingkat pemanfaatan lahan diatas adalah terutama semakin berkurangnya Ruang Terbuka Hijau dalam bentuk publik. Padahal Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam bentuk ruang publik memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. RTH memiliki peran penting dalam menekan efek negatif yang ditimbulkan lingkungan terbangun perkotaan, seperti peningkatan temperatur udara, penurunan tingkat peresapan air, kelembaban udara, polusi dan lain sebagainya. Karena tingkat kepentingannya yang kompleks, pemerintah mengatur pemanfaatan ruang terbuka dalam skala yang berjenjang, baik dalam tingkat RT, RW, desa, kecamatan dan bahkan sampai tingkat nasional. Dalam setiap tingkatan wilayah, ditur kualitas dan kuantitas ideal guna lahan termasuk persentase jumlah ruang terbuka untuk mendukung kelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan dan penghuninya.

Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah 32,50 km² dengan kepadatan jumlah penduduk mencapai 402.679.00 jiwa yang tersebar di empat belas kecamatan (Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta, 2016). Keberadaan, Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik yang dibangun pemerintah Kota Yogyakarta belum dapat di pastikan luasan yang pasti .Sedangkan menurut Rencana Aksi Ruang Terbuka Hijau, 2015, dalam

Mentari (2016), luas RTH privat seluas 470 ha atau 14,49% merupakan luasan RTH privat, dalam kondisi ini sudah melebihi 4% dari luasan minimum yang diperuntukkan untuk RTH privat tetapi dengan kondisi pembagian yang tidak merata pada setiap kecamatan yang ada di wilayah Kota Yogyakarta baik dalam kualitas maupun kuantitasnya. Maka perlu suatu strategi dalam pengembangan RTH di Kota Yogyakarta yang mendukung terciptanya *green city*. Sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup kota sebagai pengendali iklim mikro, yang dapat menurunkan suhu kota, meningkatkan kelembaban udara, dan memenuhi fungsi estetika sehingga dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktifitas sosial-budaya, masyarakat di kota Yogyakarta.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang menjadi kajian utama dalam penelitian adalah tingkat ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik di Kota Yogyakarta. Mengingat ruang lingkup permasalahan dan keterbatasan kemampuan peneliti maka peneliti membatasi kajian sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup penelitian adalah Perkotaan Yogyakarta, yakni mencakup wilayah administrasi 14 kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta.
- b. Ruang terbuka hijau publik pada penelitian ini adalah ruang terbuka hijau publik yang berupa sempadan sungai, sempadan jalan, sempadan rel kereta api, taman, lapangan olah raga, hutan kota, dan pemakaman
- c. Identifikasi ketersediaan ruang terbuka hijau publik meliputi penempatan lokasi, luasan, kelengkapan sarana dan prasarana.
- d. Dalam melakukan pemilihan strategi pengembangan, peneliti akan mengacu pada literatur yang telah ditetapkan di Negara Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah, yang mendasari diadakan penelitian diantaranya adalah:

- a. Berapa Luas dan bagaimana distribusi RTH Publik eksisting di Kota Yogyakarta?
- b. Berapa kebutuhan RTH berdasarkan pendekatan atribut *Green Open City*?
- c. Berapa area yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai RTH?

- d. Bagaimana konsep dan strategi arah pengembangan kawasan Ruang Terbuka Hijau area publik di Kota Yogyakarta berbasis Kota Hijau?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan akan dilakukan penelitian diantaranya adalah:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis luas distribusi kondisi eksisting RTH publik Kota Yogyakarta.
- b. Menganalisis kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik di kawasan Kota Yogyakarta guna memenuhi ketentuan sesuai dengan undang-undang yang berlaku berdasarkan Kepadatan Penduduk dan Luas Wilayah.
- c. Menganalisis area yang berpotensi untuk pengembangan RTH publik.
- d. Menganalisis konsep dan strategi pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik sesuai dengan hasil dan analisa data.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat akan dilakukan penelitian diantaranya adalah:

- a. Mengetahui jumlah kebutuhan lahan yang dibutuhkan dalam menciptakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) public di Kawasan Kota Yogyakarta.
- b. Mengetahui area yang berpotensi untuk dilakukan pengembangan RTH di kawasan Kota Yogyakarta.
- c. Mengetahui konsep dan strategi pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan Kota Yogyakarta guna mendukung terciptanya Kota Hijau.
- d. Dapat memberikan arah pengembangan jenis RTH berbasis konsep Kota Hijau